

Tindak tutur direktif dalam film kartun Ibnu Sina Karya Syarif Jamal perspektif Searle

Halimatus Sa'diyah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200301110106@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Ibnu Sina; mitra tutur; penutur;
tindak tutur direktif; tuturan

Keywords:

Ibnu Sina; speech partner;
speaker; directive speech acts;
speech

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memaparkan 5 bentuk analisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film kartun Ibnu Sina yaitu berupa tuturan ajakan, perintah, persilaan, larangan, dan nasihat. Kemudian ditemukan 33 data yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan dialog yang terdapat dalam film kartun Ibnu Sina. Kemudian sumber

data sekunder berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap agar pembaca dapat memahami maksud dari tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam film kartun Ibnu Sina.

ABSTRACT

The aim of the study is to describe the 5 forms of directive speech act analysis contained in the cartoon Ibnu Sina, namely invitations, orders, requests, prohibitions, and advice. Then found 33 data included in directive speech acts. The method in this study uses qualitative research, while the technique used is the observing and noting technique. Data sources come from primary and secondary data sources. The primary data source is the dialogue contained in the cartoon Ibnu Sina. Then secondary data sources come from relevant previous studies. With this research, the writer hopes that the reader can understand the meaning of the speech spoken by the speaker to the speech partner in the cartoon Ibnu Sina.

Pendahuluan

Dalam komunikasi, tentunya seseorang memiliki tujuan untuk menyampaikan apa yang dimaksud. Dari sinilah, maka seseorang dituntut agar memiliki kecakapan berpikir dalam mengolah perkataan yang disampaikan oleh lawan bicaranya, atau disebut dengan istilah penutur dan mitra tutur. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi disebut dengan tuturan (Oktapiantama & Utomo, 2021). Peristiwa seperti itu dalam bidang pragmatik dikenal dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur termasuk dalam kajian sosiopragmatik (Heidari, Tabrizi, & Chalak, 2020; Daria, 2021). Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bagaimana satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud dari apa yang dituturkan (Saputri & Rahmawati, 2020). Sedangkan menurut Rustono, Pragmatik ialah salah satu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bidang linguistik yang mengkaji tentang relasi timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan (Rahmadhani & Utomo, 2020).

Seperti halnya dalam penelitian ini yang mengangkat film kartun Ibnu Sina sebagai objek, kemenarikan film ini dalam hal tindak tutur terletak pada adegan salah satu rombongan ke Bukhara yang mengajak rombongan yang lain untuk mencari Ibnu Sina, dikarenakan Ibnu Sina sangat terkenal dengan ilmu pengetahuannya yang sangat luas. Ketika seorang penutur menuturkan suatu hal, maka seorang mitra tutur harus bisa menangkap apa yang dimaksud oleh penutur dan juga harus bisa memahaminya dengan baik. Dengan begitu, maka tidak akan ada suatu kesalahpahaman yang terjadi antara si penutur dan mitra tutur. Konsep teori linguistik dalam peristiwa seperti itu disebut dengan konsep tindak tutur atau speech act (Harianti, Maksum, & Tafiaty, 2019).

Searle mengatakan bahwasanya tindak tutur terbagi menjadi tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi hanya berfokus pada fungsi komunikatif yang dilakukan oleh penutur (Corrias, 2022; Motschenbacher, 2020; Marsili & Green, 2021). Kemudian jenis tuturan ini berfungsi untuk membuat lawan bicara melakukan sesuatu (Faradila & Junining, 2020). Kemudian ia membagi lagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif (Saifuddin, 2019; Pourmousavi & Zenouzagh, 2020; Schueler & Marx, 2022; Schneider, 2022; Alghazo, Zemmour, Al Salem, & Alrashdan, 2021).

Namun pada penelitian kali ini, penulis hanya fokus terhadap tindak tutur direktif. Yang mana pengertian tindak tutur direktif sendiri ialah suatu tuturan yang diucapkan oleh si penutur kepada mitra tutur dengan tujuan agar si mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dimaksud oleh si penutur (Putri, Wardhana, & Suryadi, 2019; Backstrom, 2020). Bentuk Tindak tutur direktif secara umum dapat berupa tuturan perintah, ajakan, persilaan, larangan, dan nasihat (Oktapiantama & Utomo, 2021; Boux, Margiotoudi, Dreyer, Tomasello, & Pulvermüller, 2021). Bach dan Harnish membagi tindak tutur direktif menjadi 6 macam kategori, yaitu Requestives (permintaan), yang meliputi bentuk tuturan meminta, memohon, mengundang, dan mengajak. Questions (pertanyaan) yang meliputi bentuk tuturan bertanya, dan menginterogasi. Requirements (kebutuhan) yang meliputi bentuk tuturan memerintah, menuntut, mengkomando, dan meninstruksikan. Prohibitives (larangan) meliputi bentuk tuturan melarang dan membatasi. Permissives (perizinan) meliputi bentuk tuturan menyetujui, memperkenankan, mengizinkan, dan membolehkan. Dan yang terakhir yaitu Advisories (nasihat) meliputi bentuk tindak tutur menasihati, menyarankan, dan memperingatkan (Bambang, Pratiwi, & Nurhasanah, 2021).

Sebagai sebuah pisau bedah, penulis akan mengaplikasikan tindak tutur direktif dalam film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal. Film ini terinspirasi dari tokoh ilmuwan muslim Ibnu Sina atau yang dikenal dengan "Avicenna". Dalam dunia barat, beliau dikenal sebagai seorang filsuf, ilmuwan, dan dokter kelahiran Persia. Ia juga seorang penulis yang terkenal yang sebagian besar karyanya adalah tentang filosofi dan kedokteran. Banyak orang yang menyebutnya dengan gelar "Bapak Kedokteran Modern". Karyanya yang sangat terkenal adalah *al-Qanun fi at-Tibb* yang merupakan rujukan di bidang kedokteran selama berabad-abad (Arsyad, 2019).

Adapun kajian terdahulu atau artikel lain yang membahas seperti judul penelitian ini adalah artikel karya Ulin Intan Saputri dan Laili Etika Rahmawati yang mengkaji tentang tindak tutur direktif dalam film Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Saputri & Rahmawati, 2020). Kemudian artikel karya Herlingga Oktapiantama yang mengkaji tentang tindak tutur direktif dalam film Keluarga Cemara (Oktapiantama & Utomo, 2021). Selanjutnya artikel karya Tuti Harianti, Maksum, dan Tafiati yang mengkaji tentang tindak tutur direktif pada film Shalahuddin Al-Ayyubi (Harianti, Maksum, & Tafiati, 2019). Dan artikel karya Ichsanuddin Bambang, Wienike Dinar Pratiwi, dan Een Nurhasanah yang mengkaji tentang tindak tutur direktif dalam novel Lajang-Lajang Pejuang (Bambang, Pratiwi, & Nurhasanah, 2021)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada fokus kajiannya, yang mana pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian terkait tindak tutur direktif. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya, dalam penelitian ini menggunakan objek kajian film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal, yang mana film ini belum pernah dikaji oleh peneliti terdahulu dengan menganalisis tindak tutur direktif yang ada di dalamnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang tindak tutur direktif dalam sebuah film maupun novel. Adanya penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat memahami dan menganalisis jenis tindak tutur direktif yang ada dalam film lain terutama film berbahasa arab. Sehingga membuat pembaca dapat mengetahui dan menemukan contoh tindak tutur direktif yang ada pada film kartun bahasa arab Ibnu Sina karya Syarif Jamal.

Pembahasan

Tindak tutur direktif yang terdapat pada film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal berjumlah 33 data. Data ini meliputi 5 tindak tutur direktif ajakan, 18 tindak tutur direktif perintah, 4 tindak tutur direktif persilaan, 5 tindak tutur direktif larangan, dan 1 tindak tutur direktif nasihat. Kemudian dari keseluruhan data tersebut, peneliti menganalisis 5 data yang terdiri dari tindak tutur direktif ajakan, perintah, persilaan, larangan, dan tindak tutur direktif nasihat dalam film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal.

Tindak Tutur Direktur Ajakan

Konteks pada tuturan tersebut dituturkan ketika salah seorang rombongan ke Bukhoro berbicara dengan rombongan Bukhoro yang lain. Lawan bicaranya mengatakan bahwa Ibnu Sina merupakan anak kecil yang bijak dan memiliki pengetahuan yang luas. Akan tetapi, orang tersebut tidak percaya sampai akhirnya ia mengajak lawan bicaranya tersebut untuk mencari Ibnu Sina dan ingin membuktikan bahwa yang dikatakan oleh lawan bicaranya merupakan informasi yang salah.

Seorang rombongan Bukhara 1 : ! إذا تعال معي

Seorang rombongan Bukhara 2 : (ia ikut mencari Ibnu Sina dengan menunggangi kuda)

Pada episode 1, menit 04:07

Tuturan “إِذَا تَعَالَى مَعِيَ!” yang artinya “mari ikut bersamaku!” mengandung maksud ajakan yang dituturkan pada penutur agar seorang mitra tutur melakukan tindakan yang telah diperintahkan, yaitu ikut bersama seorang rombongan Bukhara tersebut untuk mencari Ibnu Sina. Tuturan berupa ajakan tersebut ditandai dengan lafadz تَعَالَى yang mana kata tersebut memang khusus digunakan untuk mengajak.

Tindak Tutur Direktif Perintah

Konteks pada tuturan ini dituturkan ketika 2 orang rombongan ke Bukhara ingin mencari Ibnu Sina dikarenakan beliau terkenal dengan ilmu pengetahuannya yang sangat luas. Dan saat mereka tiba di Bukhara, mereka bertemu dengan salah satu penduduk Bukhara kemudian mereka langsung menanyakannya. Akhirnya penduduk Bukhara tersebut menunjukkan keberadaan Ibnu Sina, yang kebetulan Ibnu Sina pada waktu itu sedang bersama dengan kedua orang tuanya.

Seorang rombongan ke Bukhara 1 :

أخبرني يا سيدي! هل تعرف غلاما معنا في القافلة يدعى الحسين ابن عبد الله؟

Penduduk Bukhara :”ومن لا يعرف هذا الطفل الحكيم“

Pada episode 1, menit 04:21

Tuturan ”أخبرني يا سيدي!“ yang artinya “Beritahukanlah kepadaku wahai tuan!” mengandung maksud perintah yang dituturkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur agar sang mitra tutur memberitahukan kepada penutur terkait keberadaan Ibnu Sina. Tuturan tersebut juga ditandai dengan tanda seru (!) dan intonasi nada yang agak tinggi, sehingga kedua tanda tersebut dijadikan sebagai identitas bahwa kalimat tersebut merupakan tuturan perintah.

Tindak Tutur Direktif Persilangan

Konteks pada tuturan ini dituturkan ketika Ibnu Sina mau memulai pembelajaran dengan gurunya yaitu Abu Abdillah An Naaily. Gurunya menyuruh Ibnu Sina untuk memperlihatkan terlebih dahulu buku-buku yang ia bawa. Kemudian Ibnu Sina menyerahkan buku-bukunya dan mempersilahkan kepada gurunya untuk melihat buku-buku yang ia bawa.

Ibnu Sina : ! تفضل

Abu Abdillah An Naaily : (beliau melihat buku yang dibawa Ibnu Sina)

Pada Episode 2, menit 01:20

Tuturan ”! تفضل“ yang artinya “silahkan” mengandung maksud persilangan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur, yang mana si penutur bermaksud mempersilahkan mitra tutur untuk melihat buku-buku yang telah ia bawa sebelum pembelajaran akan dimulai.

Tindak Tutur Direktif Larangan

Konteks pada tuturan ini dituturkan ketika guru Ibnu Sina yaitu Abu Abdillah An-Naaily memuji keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam diri Ibnu Sina sampai akhirnya mengakui bahwa ilmu yang dimiliki oleh Ibnu Sina lebih unggul darinya. Namun Ibnu Sina menolak pernyataan tersebut. Kemudian ia melarang gurunya untuk berkata demikian, dan ia pun tetap bersikap rendah hati terhadap gurunya.

Ibnu Sina : “عفو يا سيدي لا تقل هذا!”

Abu Abdillah An-Naaily : (Beliau hanya melihat sambil mendengarkan apa yang diucapkan Ibnu Sina)

Pada episode 2, menit 05:23

Tuturan “عفو يا سيدي لا تقل هذا!” yang artinya “Maaf guruku, jangan berkata seperti itu!” mengandung maksud larangan yang dituturkan oleh penutur terhadap mitra tutur, yang mana si penutur melarang mitra tutur untuk berkata bahwa ilmu yang dimiliki penutur lebih unggul darinya. Dikarenakan si penutur merupakan murid, sedangkan si mitra tutur merupakan gurunya.

Tindak Tutur Direktif Nasehat

Konteks pada tuturan ini dituturkan ketika Ibnu Sina dan gurunya Abu Abdillah An-Naaily yang akan berpisah. Gurunya tersebut tidak akan mengajarnya lagi dikarenakan akan pindah ke luar kota. Sehingga gurunya berpesan atau memberi nasihat kepada Ibnu Sina agar selalu menyibukkan dirinya dengan ilmu, dan guru tersebut berharap agar suatu saat Ibnu Sina dapat menjadi seseorang yang memiliki peranan yang besar di hidupnya.

Abu Abdillah An-Naaily :

يا ابن سينا إياك أن تشتغل بغير العلم، إياك! إنك فتى أرجو من الله أن يجعل لك شأنًا كبيرًا

Ibnu Sina : “فخور بشهادتك في حقّي يا أبا عبد الله، يا معلّمِي!”

Pada episode 2, menit 06:22

Tuturan “يا ابن سينا إياك أن تشتغل بغير العلم، إياك!” yang artinya “Ibnu Sina berhati-hatilah, jangan kau sibukkan dirimu selain dengan ilmu” mengandung maksud nasihat yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar si mitra tutur senantiasa menyibukkan waktunya dengan menuntut ilmu agar kelak menjadi orang yang sukses.

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam dialog film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal ditemukan tindak tutur direktif sebanyak 33 data. Data ini meliputi 5 tindak tutur direktif ajakan, 18 tindak tutur direktif perintah, 4 tindak tutur direktif persilaan, 5 tindak tutur direktif larangan, dan 1 tindak tutur direktif nasihat. Kemudian dari keseluruhan data tersebut, peneliti menganalisis 5 data yang terdiri dari tindak tutur direktif ajakan, perintah, persilaan, larangan, dan tindak tutur direktif nasihat dalam film kartun Ibnu Sina karya Syarif Jamal.

Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwasanya tindak tutur direktif dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari, hal tersebut dikarenakan tindak tutur direktif bertujuan untuk menyampaikan maksud penutur kepada mitra tutur guna dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tuturan tersebut. Sehingga bentuk tuturan direktif sering digunakan pada percakapan sehari-hari, bahkan tanpa kita sadari terkadang kita sendiri yang menggunakan tuturan direktif tersebut.

Kontribusi yang saya berikan dalam penelitian ini yaitu dapat menemukan bentuk tuturan dari tindak tutur direktif dalam film kartun Ibnu Sina karya Sukardi Hasanuddin. Dalam melakukan penelitian ini tentunya terdapat kendala yang dialami oleh penulis, kendala yang dimaksud ialah terkadang penulis bingung akan terjemahan dari referensi artikel-artikel yang dalam penulisannya menggunakan bahasa Inggris. Adapun saran dari penulis yaitu berharap agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Alghazo, S., Zemmour, S., Al Salem, M. N., & Alrashdan, I. (2021). A cross-cultural analysis of the speech act of congratulating in Kabyle and Jordanian Arabic. *Ampersand*, 2.
- Arsyad, J. (2019). Mendidik Anak Dalam Perspektif Ibnu Sina: Gagasan dan Pemikirannya. *Raudhah*, 134.
- Backstrom, S. (2020). A Dogma of Speech Act Theory. *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*, 6.
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3770.
- Boux, I. P., Margiotoudi, K., Dreyer, F. R., Tomasello, R., & Pulvermüller, F. (2021). Cognitive features of indirect speech acts. *Language, Cognition and Neuroscience*, 3.
- Corrias, L. D. (2022). Environmental Law and Youth Protests: Future Generations Between Speech Acts and Political Representation. *Int J Semiot Law*.
- Daria, D. (2021). Dealing With Interactionally Risky Speech Acts in Simultaneous Interpreting: The Case of Self-Praise. *Journal of Pragmatics*, 29.
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal Pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 109.
- Harianti, T., Maksum, & Tafiati. (2019). Fungsi Direksi Bahasa: Kajian Tindak Tutur dalam Film Shalah Al-Din Al-Ayyūbi Al-Bathl Al-Usthurah. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 117.
- Heidari, A., Tabrizi, H. H., & Chalak, A. (2020). Using Short Stories Vs. Video Clips to Improve Upper Intermediate EFL Student's Sociopragmatic Knowledge: Speech Acts in Fokus. *Cogent Arts & Humanities*, 1.
- Marsili, N., & Green, M. (2021). Assertion: A (partly) social speech act. *Journal of Pragmatics*, 20.

- Motschenbacher, H. (2020). Coming out e seducing e flirting: Shedding light on sexual speech acts. *Journal of Pragmatics*, 257.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 76.
- Pourmousavi, Z., & Zenouzagh, Z. M. (2020). A comparative study of the effect of teacher's group and individual feedback on Iranian EFL learners' learning of speech acts in apology letter writing. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 109.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono . *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 89.
- Saifuddin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 8.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 250.
- Schneider, K. P. (2022). Referring to Speech Acts in Communication: Exploring Meta-Illocutionary Expressions in ICE-Ireland. *Corpus Pragmatics*, 160.
- Schueler, D., & Marx, M. (2022). Speech acts in the Dutch COVID-19 Press Conferences. *Language Resources and Evaluation*.